

## ABSTRAK

**Risdo Sappetua Purba. NIM. 3203121041. “Perubahan Upacara Gajah Lumpat: Pengorbanan Manusia Kepada Mula Jadi Nabolon (Menguak Fakta Budaya di Sipirok)”. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. 2024**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Latar Belakang Upacara Gajah Lumpat di Sipirok, Untuk menguraikan Proses pelaksanaan Gajah Lumpat di Sipirok, Untuk mengetahui Nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Gajah Lumpat di Sipirok, dan Untuk membuktikan Pergeseran Budaya dan Fakta pada Upacara Gajah Lumpat di Sipirok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan 4 tahapan yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Mengumpulkan Data, Mengklarifikasi Data, Verifikasi Data, Menganalisis Data, Menginterpretasikan Data dan Membuat Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwasanya Pengorbanan manusia setiap setahun sekali di Sipirok, Tanah Batak Selatan, di zaman zahiliah yang dinamakan Upacara Gajah Lumpat. Upacara Gajah Lumpat yang kini memiliki pergeseran nama yakni *Roto* Gajah Lumpat. Sama hal juga penggunaan gajah replika dari kayu yang di selimuti badan replika gajahnya dengan kain *ulos* (kain tradisional suku Batak). *Roto* Gaja Lumpat memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam tradisinya diantaranya adanya sikap saling memaafkan dan saling mengasihi, nilai stratifikasi sosial dalam masyarakat, gotong royong, dan sikap kekeluargaan. Sementara itu, *Roto* Godang adalah *Roto* tertinggi bagi Boru Huta. Masyarakat Batak Toba memiliki nilai adat dan sistem sosial yang merupakan warisan dari leluhurnya. Sistem sosial dan struktur ini mengatur tata hubungan di antara sesama anggota masyarakat. Seiring berjalannya waktu, di Dusun Gonting Hopo tradisi *Roto* gaja lumpat sudah mengalami perubahan/modifikasi seperti pada penggunaan replika kereta gajah, dan tujuannya, hal ini dikarekan sudah mulai dikenalkannya agama yang melahirkan norma baru.

**Kata Kunci : Tradisi, Fakta, Gajah Lumpat**